

Bab V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kecanggihan teknologi dan semakin berkembangnya dunia internet, maka banyak perubahan yang terjadi di semua lini bidang kehidupan. Salah satunya dalam praktik Prostitusi atau dunia esek-esek. Dengan memanfaatkan teknologi praktik Prostitusi berlanjut dan bergeser ke arah yang lebih modern, yaitu dengan memanfaatkan media online. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk memasarkan jasa Prostitusinya, menjadi semakin memudahkan bagi para pelaku-pelaku PSK dan pengguna jasa PSK dalam melakukan aksinya. Para PSK memanfaatkan kemudahan dan kepraktisannya memasarkan jasa seks mereka lewat media sosial, karena lewat pemanfaatan menggunakan media sosial juga, mereka hanya tinggal tiduran di kamar nya sambil menunggu calon pelanggan yang datang (calling atau nunggu panggilan).

Twitter merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan sebagai Prostitusi online. Dan di Indonesia sendiri menurut Kominfo, Prostitusi online terbanyak ada di Twitter. Banyak kelebihan dan keunggulan yang didapatkan dengan menggunakan Twitter sebagai bisnis Prostitusi. Dan faktor itulah kenapa banyak PSK yang memilih Twitter sebagai media dalam bisnis Prostitusinya. Dalam Pembahasan ini menunjukkan beberapa poin penting dari penelitian yang sudah dilakukan selama beberapa bulan meneliti tentang masalah ini. Berikut ini poin –poin penting yang sudah peneliti dapatkan.

Pertama alasan kenapa memilih Twitter karena beberapa faktor, yaitu kebebasan dan terbuka dalam menggunakannya (publik), selain itu jangkauan yang luas dan juga banyak para lelaki hidung belang yang mencari PSK lewat media Twitter, sehingga dimanfaatkan oleh para pelaku-pelaku PSK untuk memasarkan jasa seks mereka di Twitter.

Kedua, dalam pemasaran jasa seks mereka menggunakan Twitter punya kode atau trik sendiri dalam memasarkan jasa seks lewat media Twitter. Ini disebabkan karena satu WP dengan WP Twitter lainnya memiliki aturan dan caranya sendiri-sendiri dalam memasarkan jasa seksnya kepada calon pelanggan. Terutama soal Rules (aturan main) dan Rate (harga) yang ditawarkan.

Ketiga, akun-akun Prostitusi dalam pembentukan identitasnya di Twitter mencirikan atau mencantumkan nama atau profile akun yang berhubungan dengan prostitusi online. Itu untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka adalah sebagai PSK Twitter.

Keempat, dalam interaksi antara PSK dan pelanggan baik saat proses interaksi di Twitter, maupun saat bertemu, biasanya kedua belah pihak sudah saling memahami satu sama lain, sehingga menghasilkan makna dalam proses transaksi Prostitusi yang sedang dilakukan.

Kelima, Target Konsumen atau pelanggan tergantung dari para pelaku PSK, dalam artian tidak semua PSK mencari atau menerima pelanggan dari semua kalangan. Karena beberapa PSK ada yang tipikal selektif dalam memilih

calon pelanggan, dan beberapa PSK lain menargetkan pelanggan yang mempunyai fetish tertentu (seperti Toge, Pijat, Anal, Jilbob dll).

Keenam, media Twitter hanya digunakan sebagai media iklan saja untuk mempromosikan atau memasarkan jasa seksnya kepada pelanggan, sedangkan untuk informasi lebih lanjut dan keseriusan BO nya biasanya dilimpahkan ke DM Twitter atau ke aplikasi chatting (WA, Line) yang sudah ditulis.

Ketujuh, Banyak alasan kenapa para PSK memilih Yogyakarta sebagai kota untuk memasarkan jasa seks, selain karena memang tinggal dan menempuh pendidikan di DIY, ada faktor lain kenapa mereka memilih Yogyakarta seperti : Yogyakarta lebih bebas untuk memasarkan jasa seks karena di DIY banyak didatangi perantau sehingga banyak kawasan yang penduduknya homogen (jadi lebih bebas), selain itu standart harga BO di DIY lebih tinggi dibandingkan kota – kota lainnya sehingga lebih menguntungkan dalam memasarkan jasa seksnya.

5.2 Saran

Penelitian yang sudah dilakukan ini tentulah bukanlah yang terakhir. Dimana ini masih bisa dikembangkan dari sudut pandang lain dengan menggunakan pendekatan tertentu. Kemudian penelitian ini juga tidak lepas dari kekurangan yang ada baik secara teoritis maupun data yang didapatkan di lapangan. Maksudnya harus ada penelitian selanjutnya dengan tema pembahasan yang sama namun menggunakan sudut pandang atau teori yang berbeda. Selain itu data yang didapat juga harus mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang.

